

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dimana data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan kemudian diinterpretasikan.

3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.2.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan variabel yang digunakan dalam penelitian yang akan diuji untuk mengetahui pengaruh terhadap tiap variabel sehingga nantinya dapat diperoleh hasil, dan hasil tersebut nantinya akan ditarik kesimpulan pada penelitian.

3.2.1.1. Variabel Independen

Variabel Independen atau bisa disebut sebagai variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan serta timbulnya dari variabel dependen (Sugiyono, 2018). Variabel independen pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

X1 = Literasi Keuangan

X2 = Perilaku Keuangan

3.2.1.2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau bisa disebut variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018). Variabel penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Y = Perilaku Pengelolaan Utang

3.2.2. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Perilaku Pengelolaan Utang (Y)	Perilaku pengelolaan utang merupakan suatu tindakan seseorang untuk mengatur dan mengendalikan hutang rumah tangga. Sehingga dapat membayar tagihan tepat pada waktunya ataupun terhindar dalam kehidupan berumah tangga tidak berjalan dengan baik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membayar tagihan tepat waktu. 2. Menyediakan keuangan untuk diri sendiri dan keluarga. 3. Membuat perencanaan keuangan dimasa depan. 4. Mengontrol pengeluaran 5. Menyimpan uang. <p>(Ida & Chintia Yohana Dwinta, 2010)</p>	Likert
2	Literasi Keuangan (X1)	Literasi keuangan diartikan sebagai pengetahuan atau kemampuan individu dalam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cerdas Secara Keuangan. 2. Kemampuan mengelola laporan keuangan pribadi. 3. Mengurus catatan- 	Rasio

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
		mengelola keuangan dengan baik.	catatan keuangan 4. Pentingnya mengurus catatan-catatan keuangan. 5. Kecerdasan keuangan membentuk kebiasaan pengeluaran secara sehat. (Isomidinova & Singh., 2017)	
3	Perilaku Keuangan (X2)	Perilaku keuangan merupakan perilaku seseorang dalam melakukan manajemen atas keuangannya (Lianto & Elizabeth, 2017)	1. Membuat anggaran pengeluaran dan belanja. 2. Mencatat pengeluaran dan belanja (harian atau bulanan). 3. Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga. 4. Menabung secara periodik. 5. membandingkan harga antar toko atau swalayan atau supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian. (Nababan, D, dan Sadalia, 2012)	Likert

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Data adalah sekumpulan informasi yang diperlukan untuk mengambil keputusan (Kuncoro, 2009). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

3.3.2. Sumber Data

1. Sumber data primer adalah pemberi informasi pertama, dalam penelitian ini sumber data primer yang berasal dari penyebaran kuesioner secara langsung kepada anggota BMT Kopikanu Sejahtera.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh berdasarkan informasi yang diperoleh dari orang lain atau didapat dari sumber yang sudah ada. Pada data sekunder ini diperoleh dari internet maupun dari penelitian terdahulu, yang kemudian diolah kembali dan dijadikan latar belakang dari penelitian ini.

3.4. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Jumlah Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kuantitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 471 anggota pembiayaan BMT Kopikanu Sejahtera yang diambil dari pembiayaan multi guna dan pembiayaan modal kerja. Dibawah ini merupakan rekap anggota pembiayaan BMT Kopikanu Sejahtera :

Tabel 3. 2
Rekap Anggota Pembiayaan

No.	Jenis Pembiayaan	Jumlah Anggota
1.	Pembiayaan Multiguna	316
2.	Pembiayaan Modal Kerja	155
	Jumlah	471

Sumber : BMT Kopikanu Sejahtera

3.4.1. Jumlah Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Untuk menghitung jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan, maka pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Populasi

e = Tarad nyata atau batas kesalahan

Dalam menentukan jumlah sampel, penulis menggunakan tingkat kesalahan 10%, karena dalam penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%. Jumlah populasi yang digunakan adalah sebanyak 471 anggota pembiayaan BMT Kopikanu Sejahtera.

Dengan perhitungan diatas maka:

$$n = \frac{471}{1 + 471 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{471}{1 + (471 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{471}{1 + 4,71}$$

$$n = 82,48$$

$$n = 82$$

Berdasarkan perhitungan sampel dengan menggunakan Rumus *Slovin* maka diperoleh ukuran sampel (n) sebanyak 82 responden.

3.4.2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan cara *probability sampling* dengan menentukan sampel atau jenis penelitian menggunakan *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sample anggota populasi yang dilakukan secara acak, tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2001).

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder dalam suatu penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam melakukan penelitian, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti maupun untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Siregar, 2012). Dilihat dari segi cara atau teknik

pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya (Sugiyono, 2018). Metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah jenis kuesioner (angket) dan diukur dengan pengukuran skala *Likert*.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2018). Sedangkan skala *Likert* adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu (Siregar, 2012).

Berikut ini merupakan penggolongan skor jawaban pada skala *Likert* dalam penelitian ini :

Tabel 3. 3 Skala Likert

No	Pendapat	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	Skor 5
2	Setuju (S)	Skor 4
3	Netral (N)	Skor 3
4	Tidak Setuju (TS)	Skor 2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	Skor 1

Sumber : (Sugiyono, 2018)

3.6. Metode Pengolahan dan Penelitian

Pengolahan data untuk penelitian adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumusan tertentu. Metode

pengolahan data dalam penelitian ini meliputi pada kegiatan *editing*, *coding*, dan *tabulating* (Siregar, 2012).

3.6.1. *Editing*

Editing merupakan proses yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan secara langsung turun ke lapangan, yang nantinya akan dilakukan proses melalui seleksi berdasarkan data yang memenuhi syarat atau data yang sudah tidak dibutuhkan. *Editing* dilakukan untuk mengoreksi dan menghilangkan kesalahan-kesalahan data yang kemudian diperbaiki dengan pengumpulan data.

3.6.2. *Coding*

Coding adalah kegiatan pemberian kode tertentu pada setiap data yang dikumpulkan pada kategori yang sama. Kode disajikan dalam bentuk angka-angka atau huruf dengan tujuan untuk membedakan antara data atau identitas data yang akan dianalisis.

3.6.3. *Tabulating*

Tabulating merupakan suatu proses penempatan data yang dilakukan berdasarkan tabel dan kode, sesuai dengan data yang diperoleh secara benar berdasarkan pada kebutuhan analisis penelitian.

3.7. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu :

3.7.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya kuesioner dalam sebuah penelitian. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur dengan kuesioner tersebut (Ghozali, 2016). Pengukuran tingkat validitas dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai r hitung dengan nilai r tabel dengan menggunakan alat hitung *SPSS 23 (Statistical Package For The Sosial Sciene)* yang akan digunakan dalam penelitian ini.

3.7.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Pengukuran reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan rumus Cronbach Alpha. Reliabilitas suatu pengukuran mencerminkan apakah suatu pengukuran dapat terbebas dari kesalahan (error) sehingga dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten pada kondisi yang berbeda dan pada masing-masing butir dalam instrumen. Suatu item pengukuran dapat dikatakan reliabel jika variabel memberikan nilai cronbach alpha lebih dari 0,60.

3.7.3. Uji Asumsi Klasik

3.7.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016).

Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran titik atau data sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dan residualnya. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari diagonalnya maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.7.3.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas merupakan bentuk pengujian dari model regresi antar variabel bebas (variabel independen), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolonieritas bisa dilihat dari nilai tolerance dan varian inflation faktor (VIF). Pada nilai tolerance jika ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$, maka terjadi multikolonieritas (Ghozali, 2016).

3.7.3.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena “gangguan” pada seorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

3.7.3.4. Uji Heteroskedastistas

Menurut (Ghozali, 2016) uji heteroskedastistas yakni memiliki tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya bersifat tetap, maka disebut Homoskedastistas dan jika berbeda maka disebut Heteroskedastistas. Maka gambaran tentang model regresi yang baik adalah yang Homoskedastistas atau tidak terjadi Heterodkedastistas.

Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastistas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastistas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastistas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya

pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, lebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastitas dan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastitas.

3.7.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Sugiyono, 2012) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti sebagai alat pengukur untuk mengetahui hubungan baik antar 2 variabel maupun lebih, dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen.

Adapun bentuk persamaan analisis regresi linier berganda yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Perilaku Pengelolaan Utang

a : Konstanta

β_1 : Koefisien Regresi Literasi Keuangan

β_2 : Koefisien Regresi Perilaku Keuangan

X1 : Variabel Literasi Keuangan

X2 : Variabel Perilaku Keuangan

e : Standar Error

3.7.5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam hal ini adalah dengan menguji Uji F secara simultan dan uji t secara parsial (sendiri-sendiri). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 23 (Statistical Package For The Sosial Science)*.

3.7.5.1. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh antar variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen (Ghozali, 2016). Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai t statistik lebih dari $> t$ tabel maka H_a diterima
- b. Jika nilai t statistik nilainya kurang dari $< t$ tabel maka H_a ditolak
- c. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Yang berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- d. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Yang berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.5.2. Uji Signifikan Simultan (F)

Uji F yaitu untuk mengetahui apakah variabel bebas Literasi Keuangan (X1) dan Perilaku Keuangan (X2) berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Perilaku Pengelolaan Utang (Y).

Dalam penelitian ini, jika terdapat hasil pengujian yang memiliki pengaruh signifikan dan simultan maka akan diketahui melalui SPSS pada kolom ANOVA. Untuk mengetahui uji F hitung digunakan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Uji kecocokan model diterima jika $\alpha < 0,05$ atau $F_{hitung} \geq F_{tabel}$.
2. Uji kecocokan model ditolak jika $\alpha > 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$.

Jika diterima, maka terdapat pengaruh secara bersama-sama atau simultan pada variabel Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Utang.

Jika ditolak, maka tidak terdapat pengaruh secara bersamaan atau simultan Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Utang.

3.7.5.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel dependen terbatas.

Untuk mengukur secara terpisah dampak variabel bebas, yaitu Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap variabel terikat yaitu Perilaku Pengelolaan Utang. Dengan koefisien determinasi dapat diperoleh hasil nilai ukuran besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi dapat diketahui dari tampilan output *SPSS model summary* pada kolom *adjusted R square*.

